

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI MASA PANDEMI *COVID 19* DI SMAN 4 PALOPO  
KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI MASA PANDEMI *COVID 19* DI SMAN 4 PALOPO  
KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag**
2. **Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliati Rohmi

NIM : 16.0201.0073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Yuliati Rohmi**  
NIM 16.0201.0073

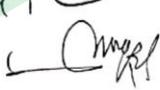
**IAIN PALO**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Covid 19 di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo" yang ditulis oleh Yulianti Rohmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0073, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 22 April 2021, bertepatan dengan 10 Ramadhan 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 26 April 2021

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |   |
|----------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah          | Ketua Sidang  | (  ) | ) |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I     | (  ) | ) |
| 3. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.   | Penguji II    | (  ) | ) |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.    | Pembimbing I  | (  ) | ) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.       | Pembimbing II | (  ) | ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Nurdin K. M.Pd.  
NIP. 0681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا  
بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.”

Salawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf .
4. Dr Hj. A. Riawarda, M.Ag dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II.
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Dr. Fatmarida Sabani, M. Ag. selaku penguji I dan penguji II.
6. Mawardi , S.Ag., M. Pd. I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para staf.
8. Drs. H. Esman, M.Pd. selaku Kepala di SMAN 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda Mardiono dan ibunda Tukini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yaang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang bernama Binriati yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya kelas C, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, April 2021

Peneliti



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z} al	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d} ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t} a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z} a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوّ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*  
 هَوَّلَ : *hauwa* BUKAN *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَوّ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِيّ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
أُوّ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : yamûtu

#### 4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

## 6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *dînullah*                      بِاللهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *hum fi rahmatillâh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

#### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.                      = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*  
QS.../...:6 = QS al-Baqarah/2:151 atau QS at-Tahrim/65: 6  
HR = Hadis Riwayat



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Sikap Keagamaan .....	19
3. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta didik .....	22
C. Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisa Data .....	36

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>38</b>
	A. Dekripsi Data .....	38
	B. Analisa Data .....	54
	C. Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. al-Baqarah/2: 151 .....	12
Kutipan Ayat QS. At-Tahrim/65: 6 .....	24



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIST

Hadist 1 Tentang Kemampuan Guru .....	17
Hadist 2 Tentang Pentingnya Pendidikan Keluarga.....	25
Hadist 3 Tentang Pendidikan di Lingkungan Sekolah.....	26



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3.1. Narasumber Penelitian.....	32
Tabel 4.1. Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo .....	34
Tabel 4.2. Guru PNS SMAN 4 Palopo .....	37
Tabel 4.3. Guru Non PNS SMAN 4 Palopo.....	38
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo.....	39
Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik .....	39



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Yuliati Rohmi, 2021.** *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. A. Riawarda dan Mawardi

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 4 Palopo, Kec. Bara, Kota Palopo; Untuk mengetahui sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo; Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik sangat penting. Guru selalu berusaha membentuk sikap keagamaan peserta didik, adapun cara yang guru gunakan dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo, diantaranya: memberi nasehat, memberi motivasi, memberi suriteladan. Faktor yang penghambat dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, yaitu: lingkungan keluarga, faktor pergaulan, dan faktor teknologi digital.

**Kata Kunci:** Sikap Keagamaan, Peran Guru

IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, akan tetapi yang non formal juga.

Pendidikan tidak hanya sebatas mengembangkan intelektualitas pendidikan, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan setiap kepribadian dan sikap keagamaan bagi peserta didik.

Mendambakan lahirnya generasi teladan merupakan cita-cita mulia yang diidam-idamkan oleh banyak kalangan umat Islam. Utamanya para orang tua, atau guru. Namun, tidaklah mudah untuk mewujudkan keinginan itu. Terdapat banyak faktor penentu dan penunjang yang harus diperhatikan demi menggapai cita-cita tersebut. Diantara faktor yang paling utama dan menentukan adalah pendidik atau guru. Karena seorang guru teladan dapat menciptakan kurikulum, metode, dan sarana pendidikan sendiri. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru teladan juga dapat

---

<sup>1</sup> Dahwadin dan farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Mojotengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), 2

menanamkan nilai-nilai luhur dan moral spiritual kepada para peserta didik, hingga dapat melahirkan generasi yang cerdas otaknya, baik sikap keagamaannya, lurus aqidahnya, serta mulia akhlaknya.

Guru hendaknya mendapatkan penghargaan agar dapat memperkuat motivasi dan meningkatkan kreativitas pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam lingkup pendidikan terdapat sarana yang memadai, kurikulum yang integral, guru-guru yang berkompeten dalam bidang masing-masing, dan para peserta didik yang cerdas, memiliki sikap keagamaan yang baik dan berbudi pekerti luhur. Namun, apabila hal-hal tersebut tidak atau belum terpenuhi bahkan tampaknya masih sulit diwujudkan sekarang, maka faktor guru adalah urgen dan sangat menentukan dalam proses pengalihan ilmu ini. Tidak dipungkiri lagi, kunci dan rahasia keberhasilan ini terletak pada guru, ustadz, orang tua, syaikh, atau siapapun yang berperan sebagai guru. Merekalah yang berperan banyak dalam mewujudkan kesuksesan pribadi peserta didiknya.

Menanamkan nilai-nilai sikap keagamaan pada diri peserta didik sangatlah penting. Oleh karena itu, pendidikan harus diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak guna mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang bertanggung jawab lahir dan batin.

---

<sup>2</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2018), 178

Penurunan sikap keagamaan yang terjadi pada peserta didik dikarenakan ketidakefektifan dalam menanamkan sikap keagamaan baik dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.

Pengajaran dari seorang guru harus memiliki dampak nyata bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru benar-benar memiliki peran aktif sebagai penyuci jiwa para peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Namun pandemi *covid 19* yang terjadi sejak february 2021 lalu membuat perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Metode tatap muka pendidikan Indonesia yang sudah dijalani sebelumnya kini terpaksa bangun dari tidur panjang dan beralih kepada metode jarak jauh atau disebut *daring*.

Termasuk di SMAN 4 Palopo juga mengikuti kebijakan pemerintah sebagaimana dengan sekolah yang lain yang ada di kota Palopo. Guru dan peserta didik diharapkan dapat mempergunakan dan memanfaatkan teknologi dalam belajar mengajar secara *daring* selama. Hal ini menjadi salah satu penyebab berubahnya sistem pendidikan yang semula belajar di sekolah secara tatap muka, namun sekarang berubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR), dengan melaksanakan pembelajaran secara online menggunakan hp, tablet dan laptop. Pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi penunjang seperti aplikasi *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *telegram* ataupun media sosial lainnya. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan membentuk sebuah group dalam aplikasi tersebut.

---

<sup>3</sup>Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1, (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020), 53

Melihat fenomena yang terjadi di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara seperti di atas sebagai identifikasi masalah penelitian ini, maka perlu adanya upaya membentuk sikap keagamaan pada peserta didik yang dilakukan secara online, agar dapat menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk memperkokoh iman dan sikap keagamaan pada peserta didik. Selain itu, perlu ditempuh beberapa langkah positif guna menunjang tercapainya pembentukan agama pada peserta didik. Guna dapat membina dan membentuk pribadi peserta didik yang beretika, bermoral, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai sikap keagamaan di SMAN 4 Palopo. Karena itu, penelitian ini berjudul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi covid 19 SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo”***.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitiannya hanya berkaitan dengan ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi covid 19 SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo.”*** Sikap keagamaan yang dimaksud disini terkait dengan sikap keagamaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keagamaan peserta didik di masa pandemi *covid 19* di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di masa pandemi *covid 19* di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo?
3. Apa faktor penghambat dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sikap keagamaan peserta di masa pandemi *covid 19* didik di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi *Covid 19* di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

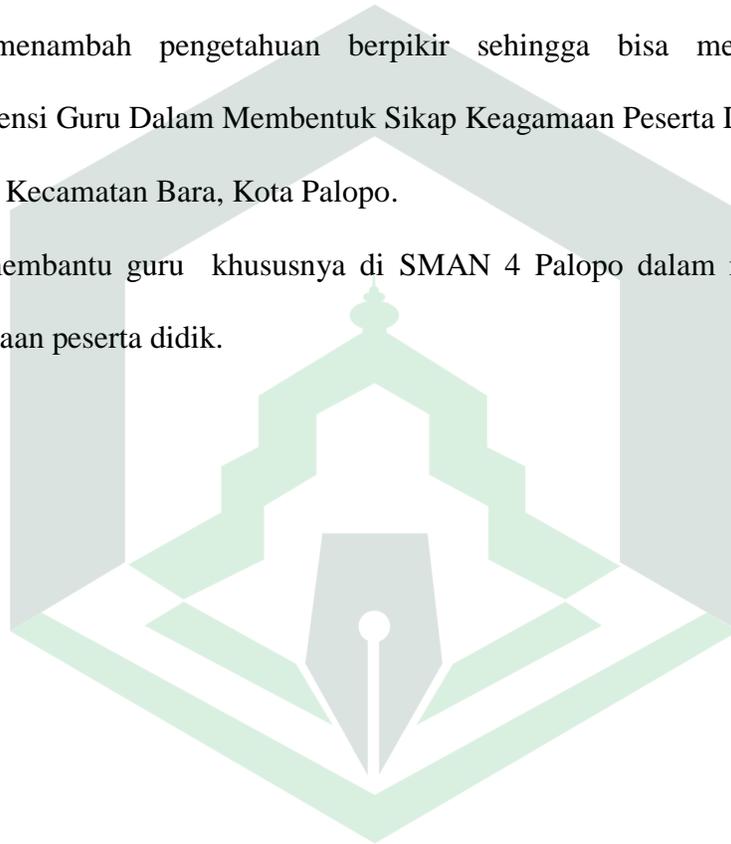
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah intelektual mahasiswa didik yang menekuni bidang pendidikan serta bagi

mereka yang tergugah hatinya untuk mengambil bagian dalam rangka mengadakan penelitian dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil yang telah dicapai oleh guru dalam upaya mengenal peserta didik lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Agar menambah pengetahuan berpikir sehingga bisa memahami tentang kompetensi Guru Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.
- b. Agar membantu guru khususnya di SMAN 4 Palopo dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penelitian skripsi ini, peneliti berusaha maksimal melakukan penelitian pustaka, berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam berpikir.

1. Penelitian Sukri Teang dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 2 Palopo.
2. Penelitian Saleh Nur Hidayat dengan Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020.
3. Penelitian Yesi Fitasari dengan judul Pembinaan Sikap Keagamaan dan Kepedulian sosial di SMK Negeri Windusari Magelang Tahun Ajaran 2020/2021.

**Tabel 2.1**

#### Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sukri Teang <sup>1</sup>	Peran Guru Pendidikan	Peran Guru Pendidikan	Membentuk Sikap	Peran guru pendidikan

<sup>1</sup> Sukri Teang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 2 Palopo*, Skripsi, (IAIN Palopo, 2018).

		Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di SMAN 2 Palopo	Agama Islam	Keagamaan dan Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual	agama Islam dalam memajukan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik cukup signifikan karena kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak.
2.	Saleh Nur Hidayat <sup>2</sup>	Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020	Peran Guru PAI	Sikap Keagamaan dan Akhlakul Karimah	Meskipun di Masa Pandemi Covid 19 Guru PAI Tetap Memiliki Peran yang Sangat Penting dalam Mendidik, Mengajar, Membimbing, dan Mengarahkan Peserta Didik
3.	Yesi Fitasari <sup>3</sup>	Pembinaan Sikap	Sikap Keagamaan	Pembentukan Sikap	Pembinaan Sikap

<sup>2</sup> Saleh Nur Hidayat, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020*, Skripsi. (IAIN Salatiga, 2020). xi

<sup>3</sup> Yesi Fitasari. *Pembinaan Sikap Keagamaan dan Kepedulian sosial di SMK Negeri Windusari Magelang Tahun Ajaran 2020/2021*. (IAIN Salatiga, 2020). xvi

		Keagamaan dan Kepedulian Sosial di SMK Negeri Windusari Magelang Tahun Ajaran 2020/2021		Keagamaan dan Pembinaan Sikap Keagamaan	Keagamaan dengan Memberikan Keteladanan, Nasehat, dan Diterapkan Melalui Kegiatan- Kegiatan Sekolah.
--	--	---	--	---	--

Dari ketiga penelitian di atas peneliti menemukan beberapa perbedaan. Penelitian Sukri Teang, penelitiannya tentang membentuk Sikap Keagamaan dan Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Dalam penelitian Saleh Nur Hidayat, terfokus pada peran guru dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Serta dalam penelitian Yesi Fitasari tentang Pembinaan Sikap Keagamaan Peserta didik. Sedangkan yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo terkait dengan ibadah sholat.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal bahasa Yunani *paedagogie*, akar kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1 9 (Depok: Kencana, 2017), 16

Pendidikan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya diantaranya kemampuan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kemampuan kepribadian, kemampuan kecerdasan, mewujudkan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.<sup>5</sup> Pendidikan harus juga disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru sehingga menghasilkan keprofesionalan dalam mendidik.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat.

Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, sikap keagamaan, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, budi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Masa Pandemi covid 19*, Cet. 1, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 42. <https://books.google.co.id>

Tujuan Pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Tujuan dan tugas hidup manusia
- 2) Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia
- 3) Tuntutan masyarakat
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam<sup>6</sup>

Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang selalu berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, dan aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

#### b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru sering disebut pendidik atau pengajar. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib*.<sup>7</sup>

*Murrabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang yang brilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretis. Tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam

---

<sup>6</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "assure"*, Cet. 1, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 55

<sup>7</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10

mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *mu'addib* guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Secara terminologi, guru adalah semua tenaga pendidik yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran.

Makna guru dalam pendidikan Islam adalah mereka yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik.<sup>8</sup>

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 dijabarkan tentang guru dan dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>9</sup>

Firman Allah swt. dalam QS. al-Baqarah/2: 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا أَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ( ١٥١ )

Terjemahnya:

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Pekan Baru: Gue Pedia, 2020), 22

<sup>9</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, ( Jakarta: Depdiknas), 2

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah al-Kaffah*, (CV Ilmu Sukabumi, 2013), 23

Berdasarkan QS. Al-Baqarah/2: 151 tersebut dapat dijelaskan bahwa, seorang guru bukan hanya berperan untuk mentransferkan ilmunya saja. Namun guru juga berperan sebagai seorang *Muzakki* atau penyuci. Seorang *Muzakki* dituntut agar tidak hanya memberikan pelajaran saja. Lebih dari itu, pengajaran dari seorang guru harus memiliki dampak nyata bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru benar-benar memiliki peran aktif sebagai penyuci jiwa para peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Guru berperan sebagai pendidik, tidak hanya menyampaikan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga diharapkan menjadi penasehat yang baik untuk peserta didiknya.<sup>12</sup> Guru merupakan sumber belajar peserta didik. Menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Ramaliyus dalam Khusnul Wardan mengatakan guru adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1, (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020), 53

<sup>12</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 95

<sup>13</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, Cet. 1, 9 (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>14</sup>

Guru merupakan sebuah jabatan, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya.

Peran dan tanggung jawab yang diperlukan sebagai pendidik, antara lain sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai telah dimiliki dan telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Jika guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik.<sup>15</sup>

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang pelanggaran terhadap

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa*, (Jakarta: Permenag, 2010), 3

<sup>15</sup> Dian Safitri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 65

norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup di masyarakat, lepas dari pengawasan. Kurangnya pengertian peserta didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan peserta didik mudah larut di dalamnya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi peserta didik.

c. Motivator

Guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

d. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi

tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.<sup>16</sup>

Dengan demikian apabila orang tua menjadi penanggung jawab utama ketika peserta didik berada di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama peserta didik melalui proses pendidikan formal yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik.

e. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peranan yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan itu harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan guru menjadi diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Berdasarkan uraian di atas, tergambar dengan jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, bahwa dengan pemberian peran kepada semua elemen sekolah dimungkinkan dapat

---

<sup>16</sup> Dian Safitri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 66

mengontrol perilaku diri masing-masing, sebagai dampak suasana religious di sekolah. Para sivitas akademika sekolah termasuk para peserta didik akan menjadi terbiasa beribadah, berakhlak mulia, berpakaian sopan menurut ajaran agama, serta berperilaku sopan ketika mereka ada di rumah maupun di sekolah.

Dalam syariat Islam terdapat hadist yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya atau tenaga professional:

حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضِيَعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. ( رواه البخاري ).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (HR. Bukhari).<sup>17</sup>

Hadist tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi di bidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

<sup>17</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 188.

c. Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid 19*

Teknologi informasi adalah salah satu bidang yang mengalami peningkatan selama masa pandemi *covid 19*. Pandemi *covid 19* banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang yang ada di Indonesia pada khususnya, dan dunia pada umumnya. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dimana pola pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pemerintah mengeluarkan aturan pembelajaran secara online bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid 19*.<sup>18</sup> Selain itu pembatasan sosial, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus *covid 19*.

Pembelajaran secara online selama masa pandemic *covid 19* tentunya membutuhkan peran dari orang tua serta perangkat elektronik seperti komputer, laptop dan smartphone yang cukup memadai serta jaringan yang harus mendukung.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pandemi *covid 19*, diuntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam sistem pembelajaran *daring* karena guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung di dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan peserta didik.

Mengambil hikmah dari peristiwa *covid 19*, boleh jadi waktu yang tepat untuk membuat publik melek terhadap atribut inovasi teknologi. Salah satunya teknologi rapat *daring* yang sekarang ini dimanfaatkan dalam pekerjaan termasuk pembelajaran

---

<sup>18</sup> Sri Gusty dan mulliana, dkk., *Beajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi covid 19 (Konsep, strategi Dampak dan Tantangan)*, Cet. 1, (Jakarta: Yayasan Kita Menuis, 2020), 133

begitu mestinya diberbagai Negara termasuk Indonesia akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

## 2. Sikap Keagamaan

Keagamaan dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Allah. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Keagamaan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau kepercayaan kepada Allah dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama.

Tingkat sikap keagamaan adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang meliputi cara berfikir, bersikap serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama islam yang diukur melalui dimensi keberagaman atau keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan.

Perwujudan keagamaan dapat dilihat melalui dua bentuk gejala batin yang sifatnya abstrak (pengetahuan, pikiran dan perasaan keagamaan, dan gejala lahir yang sifatnya konkrit, macam amaliyah-amaliyah peribadatan yang dilakukan secara individual, atau dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan.<sup>19</sup>

Usia remaja merupakan usia yang telah mampu memahami terhadap beberapa konsep dan menghubungkannya satu sama lain. Sehingga dalam mempelajari materi

---

<sup>19</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Cet. 1, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 14

ranah kognitif peserta didik di SMA cenderung lebih cepat. Sebaiknya guru sedikit saja menyampaikan materi yang sebenarnya masuk dalam ranah afektif, seperti masalah kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, hormat dan patuh pada orang tua dan guru.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkat SMA lebih ditekankan pada aspek afektif yang bersifat aplikatif, dan bukan hanya sekedar teoretis. Di dalam kelas pemberian materi ranah afektif hanya disampaikan sebatas penyampaian materi dan pemberian pemahaman.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Abudin Nata dalam Chotibul Umam, dalam menanggapi kekurangan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Beliau memberikan solusi salah satunya adalah dengan mengubah orientasi dan fokus pengajaran agama yang semula bersifat subjek *matter oriented*, yakni dari yang semula berpusat pada pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan ajaran agama sesuai kurikulum, menjadi pengajaran agama yang berorientasi pada pengalaman dan pembentukan sikap keagamaan melalui pembiasaan hidup sesuai dengan agama.<sup>20</sup>

Sikap keagamaan peserta didik yang sudah tertanam di SMAN 4 Palopo , yaitu:

a. Patuh Sholat

Pembiasaan sholat harus diajarkan sejak dini. Tanpa adanya pembiasaan sholat, peserta didik tidak akan belajar apalagi melaksanakannya. Dalam pelaksanaan ibadah

---

<sup>20</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam (Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, Cet. 1, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 121

sholat ini ada kontrol dari guru dan orang tua. Dimana orang tua mengawasi peserta didik untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan sebuah laporan dari orang tua kepada guru terkait pelaksanaan sholat peserta didik. Meski SMAN 4 Palopo merupakan seekolah umum, namun sekolah tersebut menerapkan nilai dan sikap keagamaan kepada peserta didiknya.

Lebih lanjut Abuddin Nata dalam Chotibul Umam menambahkan untuk mnanamkan pembiasaan sikap keagamaan sesuai dengan ajaran agama, sekolah bisa menambahkan jam pelajaran, di luar jam wajib yang telah ditentukan. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, yang di dalamnya mncakup materi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, *qiyamullail*, puasa sunah, santunan kepada fakir miskin dan kegatan sosial lain yang bisa dilakukan bersama-sama.<sup>21</sup>

Ibadah sholat penting dibiasakan karena di dalamnya selain mengandung aspek ritual dan aspek sosial juga bagian dari pembinaan karakter dan pembentukan sikap keagamaan.

b. Berbusana Muslim dan Muslimah

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Dalam bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi busana muslimah artinya pakaian yang

---

<sup>21</sup> Chotibul Umam, Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam (Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, Cet. 1, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 121

dipakai oleh perempuan.<sup>22</sup> Busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna untuk kemaslahatan dan kebaikan bagi wanita itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.

c. Hormat Pada Guru

Meskipun penerapan pembelajaran secara online, diharapkan para peserta didik tetap menjaga adab dan hormat kepada gurunya pada saat proses pembelajaran online sedang berlangsung. Sebagai contoh ketika kita chatting dengan guru, gunakanlah bahasa yang sopan dan santun.

**3. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik**

Dalam mempelajari perkembangan manusia dan perkembangan anak pada khususnya, dituntut dapat menaruh perhatian secara serius sebab dalam perkembangan dan pertumbuhan anak beriringan dengan adanya gejala yang ditimbulkannya sebagaimana yang disebutkan di atas. Bila hal itu tidak diperhatikan faktor yang mempengaruhinya juga akan diketahui dengan jelas.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, dan motivasi. Motivasi menjadi aspek penting dalam menentukan perilaku dan sikap keagamaan peserta didik.

---

<sup>22</sup> Geby Tamiya, *Pengembangan Bahan Ajar Brosur Materi Berbusana Muslim-Muslimah Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK*, Skripsi, (IAIN Palangka Raya), 39

### 1) Motivasi

Motivasi adalah keinginan individu untuk melakukan sesuatu hal, yang disebabkan karena adanya faktor dorongan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri sendirinya untuk mencapai atau mewujudkan suatu tujuan tertentu.

### 2) Pengalaman Pribadi

Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan.

### 3) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan Keluarga

Pendidikan pertama dalam proses pembentukan moral dan sikap keagamaan peserta didik ini bermula pada pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga disini perlu adanya peranan seorang ibu dan ayah yang bertugas sebagai pendidik utama. Selanjutnya Hadari Nawawi dalam Alaika memberikan tips agar pendidikan moral

bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga, antara lain adalah selalu mengajarkan, mengamalkan dan memperkenalkan isi kandungan al-Qur'an, menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga serta mengarahkan anaknya untuk bergaul dengan sesama muslim.<sup>23</sup>

Firman Allah swt. dalam QS. At-Tahrim/65: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka.<sup>24</sup>

Ayat di atas berisi perintah Allah swt. kepada orang-orang beriman untuk melindungi diri dan keluarganya dari api neraka. Upaya yang dilakukan untuk melindungi diri dan keluarga dari api neraka adalah senantiasa melakukan ketaatan kepada Allah dan meninggalkan maksiat serta menyuruh untuk melakukan kebaikan.

Menurut Umar bin Muhammad bin Salim dalam alaikha menyatakan, pendidikan keluarga adalah pertama kali pondasi yang harus dibangun oleh orangtuanya, terutama mendidik mengenai keimanan dan mempercantik keimanannya. Karena menurutnya ketika bangunan itu kokoh maka segala sesuatu yang dibangunnya akan mampu menjadi benteng pertahanan dari segala jenis serangan negatif. Maka

<sup>23</sup> Alaika Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Sukabumi: Haura, 2020), 79

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah al-Kaffah*, (CV Ilmu Sukabumi, 2013), 560

*amar ma'ruf nahi munkar* yang harus menjadi pembiasaan di lingkungan keluarga khususnya dalam hal pembentukan awal moral anak.<sup>25</sup>

Sebagaimana dikatakan dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَهِيمَةُ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.<sup>26</sup>  
(رواه البخاري).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?<sup>27</sup> (HR. Bukhari).

Dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan sikap keagamaan peserta didik. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan sikap keagamaan anak dalam islam sudah disadari. Keluarga dinilai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi pembentukan sikap keagamaan.

IAIN PALOPO

<sup>25</sup> Alaika Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Sukabumi: Haura, 2020), 79

<sup>26</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), 616.

<sup>27</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab Jenazah, Juz 3 (Darul Fikri: Beirut Libanon, 1993 M), 616

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pemegang peranan yang tak kalah penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar pada jiwa dan sikap keagamaan peserta didik. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan yang membentuk sikap keagamaan peserta didik, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan formal untuk membantu sikap keagamaan peserta didik.

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat transfer ilmu belaka, dan bukan semata-mata tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan pembentukan sikap keagamaan peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.  
(رواه ابن ماجة).

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi. (HR. Ibnu Majah).<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab. Mukaddimah, juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 81

Dalam hadis tersebut disebutkan bahwa seorang muslim wajib untuk menuntut ilmu. Terlebih ilmu agama, dengan kita menjadi orang yang beilmu kita dapat memahami dan mengetahui segala yang Allah perintahkan kepada kita,

### 3) Lingkungan Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat kaitannya dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Pengaruh-pengaruh dari masyarakat ini ada yang bersifat positif terhadap pendidikan, tetapi sebaliknya banyak pula yang bersifat negatif. Yang dimaksud bersifat positif ialah segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Yaitu pengaruh-pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang baik dan berguna bagi peserta didik itu sendiri. Maupun baik dan berguna bagi kehidupan bersama.<sup>29</sup>

Setiap lingkungan masyarakat terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap.

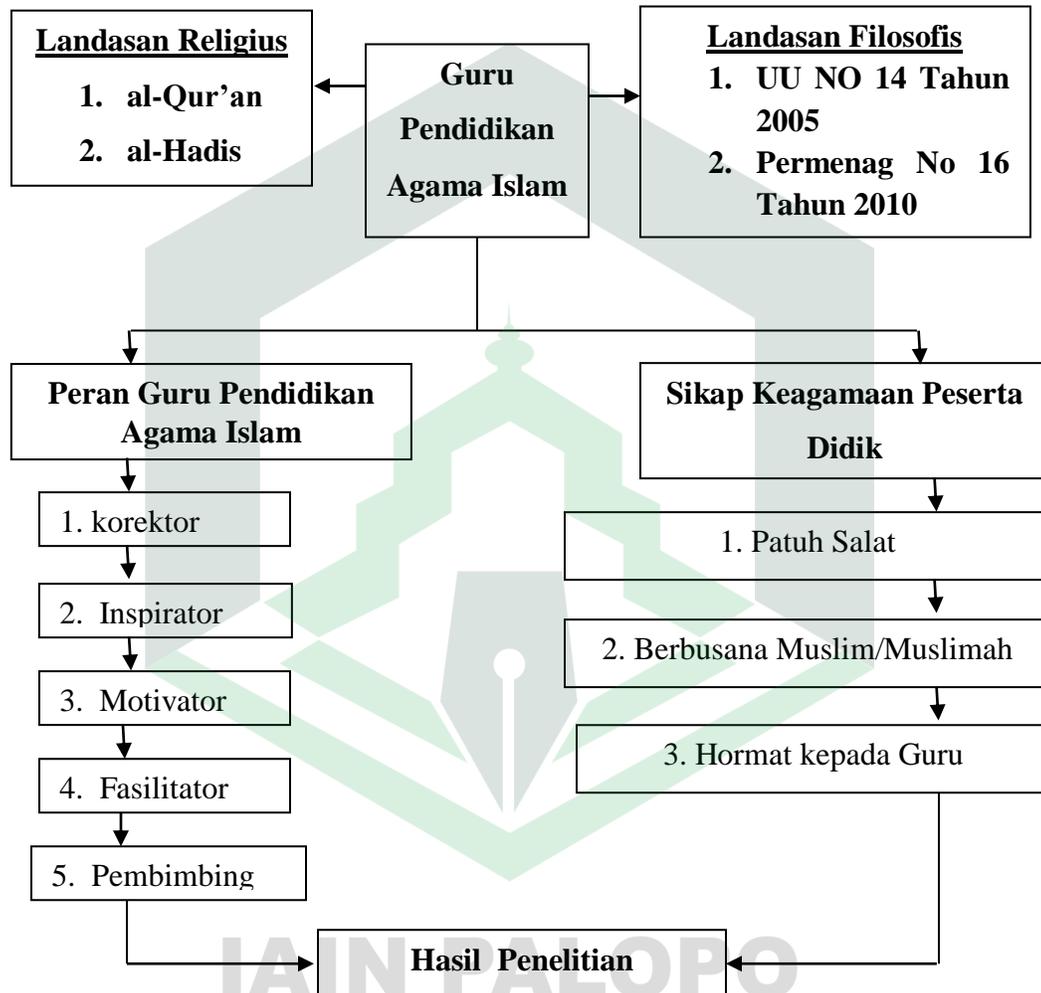
### C. Kerangka Pikir

Pembahasan kerangka pikir penelitian digunakan sebagai petunjuk dalam memudahkan dan memahami alur pikir secara berurutan, teratur, konsisten, sehingga memudahkan untuk memahami alur pemikiran ke dalam penelitian ini. Alur kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas,

<sup>29</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Cet. 1, (Jakarta: Animage, 2019), 86

serta menjadi pedoman bagi peneliti agar lebih terarah. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

### Skema Kerangka Pikir



Kegiatan penelitian dilakukan di SMAN 4 Palopo. Berdasarkan kerangka pikir, peneliti ingin mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. Dalam hal ini guru menggunakan dua landasan, yaitu landasan religius meliputi al-Qur'an dan al-Hadis, serta landasan filosofis yaitu UU RI No 14 tahun 2005, dan Permenag No 16 tahun 2010. peran guru meliputi guru sebagai korektor, guru sebagai

inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pembimbing. Sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo yaitu patuh sholat berbusana muslim/muslimah, dan hormat kepada guru.



**IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif hanya berupaya mendeskripsikan fenomena, memaparkan suatu situasi, atau melukiskan suatu peristiwa secara objektif.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu dituasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana

---

<sup>1</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6 <https://books.google.co.id>

<sup>2</sup> Nani Widiati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Cet. 1, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020). 116

<sup>3</sup> Didin Fatihudin dan Iis Holisin, *Kapita Selekta Metodologi Pendidikan*, Cet. 1, (Jawa Timur, 2020), 83

kondisi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.<sup>4</sup> Pendekatan deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo. Penyajian data dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah diperoleh di lapangan secara alamiah.

Secara singkat, pendekatan penelitian akan membantu peneliti untuk membangun kesimpulan teoretisnya berdasarkan ukuran serta perspektif yang digunakan dalam suatu ilmu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah SMAN 4 Palopo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan tempat kegiatan PLP peneliti dan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Adapun waktu penelitian dilakukan oleh peneliti pada 15 Januari 2021 sampai dengan 01 Februari 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan/objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari mana data ini dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

---

<sup>4</sup> Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), 28 <https://books.google.co.id/books>

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan.

1. Data Primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian atau subjek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Berdasarkan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Narasumber Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir
1	Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	S2
2	Sari Bunga Baso, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	S1
3	Munasar, S.Pd. I	Guru Pendidikan Agama Islam	S1

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti melalui buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait dan dari literatur-literatur yang berkaitan.

---

<sup>5</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 Januari 2018): 86, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi langsung, secara garis besar terbagi dalam tiga jenis yang utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>6</sup>

##### 1. Observasi

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cemat langsung di lokasi penelitian serta mencatat gejala-gejala yang diteliti.<sup>7</sup> Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa kondisi lingkungan, dan fasilitas sekolah untuk mengetahui tentang gambaran sekolah dan gambaran pembentukan sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo.

##### 2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antar pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 49

<sup>7</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51

<sup>8</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam praktiknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti handphone atau benda lain yang dapat membantu dalam proses kegiatan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi obyektif SMAN 4 Palopo seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan lain sebagainya.

## E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan demi untuk memastikan data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti<sup>9</sup>. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain.

Terdapat beberapa cara pengecekan data, yakni triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik untuk mengkaji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya dilakukanlah analisis data hasil penelitian.

---

<sup>9</sup> Mardawani, Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 43

## F. Teknik Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan di lapangan, proses selanjutnya peneliti mengolah data hasil penelitian yang dikenal dengan analisis data. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja lewat data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data meliputi beberapa komponen, diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data. Mengingat data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum dan dipilih menjadi hal-hal yang pokok secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang merupakan suatu proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih bersifat kasar sebagai hasil catatan-catatan penelitian dilapangan.<sup>11</sup>

Dalam kaitan ini peneliti memfokuskan perhatian pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo, melalui uraian singkat mengelompokkan data, membuang yang

---

<sup>10</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 46

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kalitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 Januari 2018): 91, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.

tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan yang lainnya.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal ini sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Identitas /Profil Sekolah

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo.

Pendirian sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian pada tahun 1993 di bawah pimpinan Zaenuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 alopo dan seluruh kegiatan sekolah dipusatkan Jl. Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah peserta didik maupun dari kompetensi peserta didiknya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Profil Sekolah*, 16 Januari 2021

SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik di SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak memperoleh penghargaan tingkat Kabupaten atau Kota tingkat Provinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dari berbagai ajang perlombaan baik dari bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini.<sup>2</sup>

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pemimpin sekolah dilakukan sebanyak 6 kali, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Zainuddin Lena	1991-1999
2.	Drs. Jamaluddin Wahid	1999-2003
3.	Drs. Masdar Usman, M. Si	2003-2006
4.	Drs. Nursiyah Abbas	2006-2009
5.	Drs. Muhammad Yusuf	2009-2012
6.	Drs. Muhammad Yusuf, M. Pd	2013-2015
7.	Alimus, S. Pd	2015-2018
8.	Drs. Esman, M. Pd	2018-sekarang

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 4 PALOPO

---

<sup>2</sup>Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Profil Sekolah*, 16 Januari 2021

NPSN : 40307804

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Bakau-Palopo

RT/RW : 3/4

Kode Pos : 91914

Kelurahan : Balandai

Kecamatan : Bara

Kabupaten/Kota : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -2,96737 lintang  
120,18528 bujur

SK Pendirian Sekolah : 37038/A/A9/93

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

NPWP : 742277007803000

Nomor Telepon : 047121475

Email : sman04plp@gmail.com<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Profil Sekolah*. 16 Januari 2021

b. Visi Dan Misi SMKN 1 Palopo

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri, serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.

5) Menjamin ketentraman peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SMAN 4 Palopo

Guru memiliki peran penting untuk membentuk sikap keagamaan peserta didik. Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan atau dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka berikut akan di gambarkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 4 Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Guru PNS di SMAN 4 Palopo**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Esman	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Abd. Hafid Nasir	L	PNS	Guru Mapel Matematika
3.	Abdul Kadir	L	PNS	Guru Mapel P. Kn
4.	Erika Mandasari T	P	PNS	Guru Mapel TIK
5.	A. Bunga	P	PNS	Guru Mapel Matematika
6.	Firmawanti	P	PNS	Guru Mapel Pjok
7.	Frederika Andi L.	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
8	Hanis	L	PNS	Guru BK
9.	Hariani A.	P	PNS	Guru Mapel Bahasa Inggris
10.	Hasanuddin Kala	L	PNS	Guru Mapel Geografi
11.	Heri Palesang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
12.	Ilidius Kidding	L	PNS	Guru Mapel Pend. Ekonomi
13.	Jumiati	P	PNS	Guru Mapel Biologi
14.	Kalvyn Bubun D.	L	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
15.	Kasiang	P	PNS	Guru Mapel Matematika
16.	Kesumawati T. M.	P	PNS	Guru Mapel Sosiologi

17.	M. Jalan Pakadang	L	PNS	Guru Mapel Fisika
18.	Mangesti	L	PNS	Guru Mapel P.Kn
19.	Marjuati DP	P	PNS	Guru Mapel Biologi
20.	Mas'ud Marsan	L	PNS	Guru Mapel Ekonomi
21.	Maspa	L	PNS	Guru Mapel Biologi
22.	Mathius Somba K.	L	PNS	Guru Mapel Pjok
23.	Metriks C.N.R	L	PNS	Guru Mapel Fisika
24.	Mukhlis	L	PNS	Guru BK
25.	Munasar	L	PNS	Guru Mapel PAI
26.	Nirwasani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
27.	Nurlaeli Saruman	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
28.	Nurma Nengsih	P	PNS	Guru Mapel Sejarah
29.	Nuryana	P	PNS	Guru Mapel Geografi
30.	Padli	L	PNS	Guru Mapel Sejarah
31.	Sari Bunga Baso	P	PNS	Guru Mapel PAI
32.	Sri Wonalia	P	PNS	Guru Mapel Kimia
33.	Supriati patinaran	P	PNS	Guru Mapel Seni Budaya
34.	Syahmirani	P	PNS	Guru Mapel Bhs. Indonesia
35.	Thomas Padandi	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris
36.	Wahyuddin	L	PNS	Guru Mapel Matematika
37.	Yayak Sundariani	P	PNS	Guru TIK
38.	Yerbeam P. P.	L	PNS	Guru BK
39.	Yusuf Sehe	L	PNS	Guru Mapel Kimia
40.	Zetly Limbun	L	PNS	Guru Mapel Bhs. Inggris

Tabel 4.3

## Guru Non PNS di SMAN 4 Palopo

No	Nama	JK	Status kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Ilham	L	Non PNS	Guru Kelas IPA
2.	Risnawar Bakri	P	Non PNS	Guru Mapel Kimia
3.	Sugiarni	P	Non PNS	Guru Mapel Bhs. Asing
4.	Sunarti	P	Non PNS	Guru Mapel Matematika
5.	Syachriah Irwan	P	Non PNS	Guru Mapel

**Tabel 4.4**  
**Tenaga Kependidikan SMAN 4 Palopo**

No	Nama	JK	Status kepegawaian	Jabatan/Tugas
1.	Dewantara Sidra	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Salma Said	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Asyar Hamrum	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Junaeda	P	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Nurhataty	L	Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan data di atas maka dapat diperoleh gambaran tentang kondisi tenaga pendidik dan kependidikan pada SMAN 4 Palopo.

e. Keadaan Peserta Didik

Dunia pendidikan adalah sebuah system yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Salah satu unsur yang paling penting peserta didik dan menjadi subjek utama pendidikan. Secara sederhana peserta didik adalah seorang yang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas**

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas 12	50	101	151
Kelas 11	44	56	100
Kelas 10	48	43	91
Jumlah	142	200	342

## 2. Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo

Adapun cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik antara lain:

### a. Memberi Nasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.<sup>4</sup>

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukkan sikap keagamaan, dengan nasehat akan menimbulkan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, ibu Sari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo mengungkapkan bahwa:

Membentuk sikap keagamaan peserta didik SMA beda dengan peserta didik SD. Masa-masa SMA sudah terkontaminasi dengan budaya Barat. Jadi kita sebagai guru selalu menasehati, mengingatkan peserta didik agar melaksanakan sholat. Untuk peserta didik yang tidak sholat dari rumahnya, guru harus memberikan nasehat agar peserta didik selalu melaksanakan kewajibannya.<sup>5</sup>

Pemberian nasehat merupakan salah satu cara yang efektif untuk dilakukan. Karena dengan memberi nasehat dengan cara yang lemah lembut dapat peserta didik merasa mempunyai kedekatan dengan guru.

---

<sup>4</sup> Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*, Cet. 1, (Yogyakarta: Lkis, 2017), 102

<sup>5</sup>Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara*, Sekolah. Tanggal 17 Januari 2021

## b. Memberi Motivasi

Motivasi sebagai dorongan untuk seseorang berbuat kebaikan. Motivasi memegang peran penting, seorang peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.<sup>6</sup>

Seorang guru menjadi motivator terhadap peserta didiknya. Guru perlu menumbuhkan motivasi agar peserta didik senantiasa melaksanakan sholat. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan minat dan semangat peserta didik
- 2) Memberi pujian kepada peserta didik yang telah melakukan kebaikan
- 3) Memberi nilai tambahan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Munasar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo, sebagai berikut:

Cara membimbing sikap keagamaan peserta didik yang pertama dengan cara memberikan motivasi tentang keutamaan sholat. Guru juga memberikan nilai tambahan bagi yang selalu melaksanakan sholat.<sup>7</sup>

Jadi motivasi sangat penting dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik.

Dengan motivasi yang baik akan didapat sikap keagamaan yang mulia sebagai pondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang sholeh dan bertanggung jawab.

---

<sup>6</sup> Abdul Haris Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*, Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 68

<sup>7</sup> Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara.Sekolah*. Tanggal 17 Januari 2021

c. Memberi Suriteladan

Guru harus mampu memberikan teladan, inspirasi, bersikap lemah lembut dan mengajarkan sopan santun. Konsistensi guru dalam hal ini mutlak diperlukan. Karena guru sudah diklaim sebagai panutan, maka segala perkataan dan perbuatan guru harus mencerminkan sesuatu yang patut diperhatikan dan ditiru peserta didik. Dalam bahasa Jawa, guru itu digugudan ditiru. Artinya, segala hal yang dari guru harus diperhatikan dengan seksama dan dicontoh oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Munasar, sebagai berikut:

Kami selalu memberikan suri teladan kepada peserta didik. Jika sudah memasuki waktu sholat, para guru menghentikan semua kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Jadi, guru di SMAN 4 Palopo berperan penuh dalam memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan ridho Allah swt.

Namun di tengah masa pandemi covid-19 ini, guru tidak bisa memantau secara langsung perkembangan sikap keagamaan terkait sholat peserta didik dikarenakan pemerintah menetapkan pembelajaran jarak jauh (*daring*).

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Yusuf:

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam melaksanakan sholat, guru tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung. Tetapi saat ini yang kami lakukan berbasis laporan. Jadi kita hanya menanyakan kepada peserta didik melalui alat komunikasi yang ada. Ketika peserta didik melaporkannya dengan jujur kita bersyukur. Tapi yang jelas tugas guru itu selalu memberikan arahan dan motivasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara*. Sekolah. Tanggal 17 Januari 2021

<sup>9</sup>Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 25 Januari 2021

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Sari terkait pembelajaran jarak jauh:

Untuk mengontrol sikap dan perilaku peserta didik, maka diperlukan pengamatan dan kerjasama dengan orang tua terkait ibadah sholat peserta didik. Guru menerima laporan dari orang tua terkait perkembangan peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*.<sup>10</sup>

Belajar dari Rumah (BDR) merupakan kegiatan pembelajaran yang terjadi saat ini. Disinilah guru harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam agar selalu melakukan pengawasan kepada peserta didik.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi *covid 19***

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan bukanlah hal yang mudah, apalagi melihat keadaan di masa pandemi *covid 19* banyak hal-hal negatif yang sangat mudah mempengaruhi peserta didik seperti *smartphone*, sehingga diperlukan peran guru dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, sesuai yang diungkapkan oleh Yusuf Sehe, sebagai berikut:

Peran guru itu tidak hanya sekedar mengajar, jikalau hanya sekedar mengajar berarti ketika selesai melaksanakan tugasnya di kelas maka selesai tugasnya. Tapi tugas yang melekat itu adalah mendidik, dan ini tanpa batas waktu, kapan pun ada kesempatannya tugas itu harus ditunaikan. Tugas yang terkait dengan mendidik itu lebih banyak berorientasi pada hal yang bersifat sosial, seperti memberi motivasi, mengarahkan. Sedangkan tugas mengajar itu hanya dilakukan di kelas terkait dengan pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah termuat dalam kurikulum.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara*, Sekolah. Tanggal 07 Maret 2021

<sup>11</sup> Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 25 Januari 2021

Begitu besar peran guru dalam dunia pendidikan sehingga merupakan komponen yang begitu berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di masa pandemi *covid 19* di SMAN 4 Palopo, terkait sholat.

Pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka, jadi pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Pada saat *covid 19* ini strategi pembelajaran harus dilakukan secara *daring*. Misalnya melalui grup, baik grup kelas maupun grup guru mata pelajaran mengirim materi atau tugas ke wali kelas, setelah itu wali kelas menyampaikan ke peserta didik.<sup>12</sup>

#### **4. Faktor Penghambat Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik**

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru, tidak bisa lepas dari yang namanya hambatan dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik. Sedangkan faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya guru dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik.

Beberapa faktor yang menghambat pembentukan sikap keagamaan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap peserta didik, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari peserta didik dari keluarga pulalah peserta didik menerima pendidikan karenanya keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik.

---

<sup>12</sup> Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara*, Sekolah. Tanggal 07 Maret 2021

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Sari:

Jadi kendala yang dihadapi oleh guru, dalam membentuk sikap keagamaan terkait sholat, peserta didik adalah faktor dari keluarganya. Mengapa demikian? Peserta didik yang susah diatur, dikarenakan tidak sholat dari rumahnya. Setelah guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menanyakan mengapa mereka tidak sholat, peserta didik mengatakan bahwa mereka malu melakukan sholat dikarenakan kedua orang tuanya tidak sholat.<sup>13</sup>

Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan peserta didik, demikian pula sebaliknya. Peserta didik yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang tidak harmonis, yang tidak memanjakan peserta didik dapat mempengaruhi sikap keagamaan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang dari keluarga merupakan peluang yang cukup besar di dalam mempengaruhi pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik.

#### b. Faktor Pergaulan

Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda di lingkungannya. Oleh karena itu, interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian atau perilaku seseorang.

Demikian pula halnya dengan peserta didik di SMAN 4 Palopo berdasarkan yang telah diungkapkan oleh bapak Munasar:

---

<sup>13</sup>Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara*, Sekolah. Tanggal 17 Januari 2021

Di masa pandemi ini, guru semakin susah dalam mengawasi peserta didik terkait perkembangan sikap keagamaannya, dikarenakan peserta didik semakin luas pergaulannya. Teman sebaya sangat menentukan baik buruknya peserta didik.<sup>14</sup>

Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa sikap keagamaan peserta didik khususnya di SMAN 4 Palopo masih mudah dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain sehingga pergaulan peserta didik perlu diarahkan, agar tidak terjadi penyimpangan negatif dari peserta didik.

### c. Faktor teknologi digital

Perkembangan zaman di era globalisasi dan masa pandemi ini, setiap manusia termasuk peserta didik tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Hampir semua kegiatan perkantoran menggunakan teknologi digital seperti hp, laoptop, tablet dan lain sebagainya. Ketergantungan manusia terhadap teknologi memang bukan sekedar wacana. Ketergantungan<sup>15</sup> peserta didik terhadap teknologi digital membuatnya hampir menggunakannya setiap waktu, dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kurangnya pengetahuan akan bagaimana menggunakannya dengan bijak membuat mereka terbawa arus globalisasi yang buruk.

Solusi yang dapat dilakukan oleh SMAN 4 Palopo dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, yaitu:

---

<sup>14</sup>Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara.Sekolah*. Tanggal 17 Januari 2021

a. Guru Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Pembentukan sikap keagamaan peserta didik bukan saja tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua peserta didik.

Guru di sekolah menjadi mitra bagi orang tua untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka dari itu guru diharapkan tidak hanya memberi pelajaran yang banyak kepada peserta didik melainkan juga membentuk sikap keagamaan yang baik dan memberikan keterampilan bagi peserta didik.

Orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi peserta didik. Karena merekalah peserta didik pertama kali mendapatkan pendidikan, pembinaan di sekolah hanyalah sekedar membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dimana sekarang kita berada di mas pandemi *covid 19*, segala aktifitas peserta didik diawasi oleh orang tua.

Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Yusuf:

Dalam hal pembentukkan sikap keagamaan peserta didik, kami melakukan kerjasama dengan orang tua. Dikarenakan sekarang kita berada di masa pandemi, kami para guru berkonsultasi melalui alat komunikasi yang ada untuk mengetahui perkembangan peserta didik.<sup>16</sup>

Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting, apalagi jika dilakukan komunikasi secara teratur untuk membahas mengenai perkembangan peserta didik di SMAN 4 Palopo.

---

<sup>16</sup>Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 25 Januari 2021

b. Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik

Dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, pemberian motivasi sangatlah penting agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu agama dan berbuat baik. Bapak Munasar mengatakan bahwa:

Solusi dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka selalu melakukan yang terbaik, dan semangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama dan senantiasa melakukan ibadah sholat lima waktu.<sup>17</sup>

Motivasi yang ada dalam diri peserta didik sangat penting dalam pembentukan sikap keagamaan peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri untuk semangat dalam menuntut ilmu dan selalu melakukan kebaikan..

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. shalat adalah salah satu rangka pokok dari iman, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang deasa dan berakal yaitu lima kali dalam sehari semalam.

Dalam upaya membuktikan pelaksanaan shalat bagi peserta didik di SMAN 4 Palopo, peneliti tidak dapat mengamati dan melihat langsung pelaksanaan shalat tersebut. Dikarenakan saat peneliti melaksanakan penelitian di tengah masa pandemi.

---

<sup>17</sup>Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo. *Wawancara.Sekolah*. Tanggal 17 Januari 2021

## **B. Analisa Data**

### **1. Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo**

Sikap keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam diri peserta didik. Sikap keagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan dibentuk setelah individu lahir. Pembentukan sikap keagamaan harus dimulai sejak dini.

Adapun cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik antara lain:

#### **a. Memberi Nasehat**

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan sikap keagamaan, dengan nasehat akan menimbulkan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.

Dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik, membentuk sikap keagamaan peserta didik SMA beda dengan peserta didik SD. Masa-masa SMA sudah terkontaminasi dengan budaya Barat. Menjadi seorang guru selalu menasehati, mengingatkan peserta didik agar melaksanakan sholat. guru harus memberikan nasehat agar peserta didik selalu melaksanakan kewajibannya. Pemberian nasehat merupakan salah satu cara yang efektif untuk dilakukan. Karena dengan memberi nasehat dengan cara yang lemah lembut dapat peserta didik merasa mempunyai kedekatan dengan guru.

### b. Memberi Motivasi

Seorang guru menjadi motivator terhadap peserta didiknya. Guru perlu menumbuhkan motivasi agar peserta didik senantiasa melaksanakan sholat. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan minat dan semangat peserta didik
- 2) Memberi pujian kepada peserta didik yang telah melakukan kebaikan
- 3) Memberi nilai tambahan.

Cara membimbing sikap keagamaan peserta didik yang pertama dengan cara memberikan motivasi tentang keutamaan sholat. Guru juga memberikan nilai tambahan bagi yang selalu melaksanakan sholat.

Jadi motivasi sangat penting dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik. Dengan motivasi yang baik akan didapat sikap keagamaan yang mulia sebagai pondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang sholeh dan bertanggung jawab.

### c. Memberi Suriteladan

Guru harus mampu memberikan teladan, inspirasi, bersikap lemah lembut dan mengajarkan sopan santun. Konsistensi guru dalam hal ini mutlak diperlukan. Karena guru sudah diklaim sebagai panutan, maka segala perkataan dan perbuatan guru harus mencerminkan sesuatu yang patut diperhatikan dan ditiru peserta didik. Dalam bahasa Jawa, guru itu digugudan ditiru. Artinya, segala hal yang dari guru harus diperhatikan dengan seksama dan dicontoh oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Guru selalu memberikan suriteladan kepada peserta didik. Jika sudah memasuki waktu sholat, para guru menghentikan semua kegiatan belajar mengajar.

Jadi, guru di SMAN 4 Palopo berperan penuh dalam memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan ridho Allah swt.

Namun di tengah masa pandemi covid-19 ini, guru tidak bisa memantau secara langsung perkembangan sikap keagamaan terkait sholat peserta didik dikarenakan pemerintah menetapkan pembelajaran jarak jauh (*daring*).

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam melaksanakan sholat, guru tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung. Tetapi saat ini yang kami lakukan berbasis laporan. Jadi kita hanya menanyakan kepada peserta didik melalui alat komunikasi yang ada. Ketika peserta didik melaporkannya dengan jujur kita bersyukur. Tapi yang jelas tugas guru itu selalu memberikan arahan dan motivasi.

Terkait pembelajaran jarak jauh, untuk mengontrol sikap dan perilaku peserta didik, maka diperlukan pengamatan dan kerjasama dengan orang tua terkait ibadah sholat peserta didik. Guru menerima laporan dari orang tua terkait perkembangan peserta didik melalui aplikasi *whatsap*.

Belajar dari Rumah (BDR) merupakan kegiatan pembelajaran yang terjadi saat ini. Disinilah guru harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam agar selalu melakukan pengawasan kepada peserta didik.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi *covid 19***

Begitu besar peran guru dalam dunia pendidikan sehingga merupakan komponen yang begitu berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di masa pandemi *covid 19* di SMAN 4 Palopo, terkait sholat.

Pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka, jadi pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Pada saat *covid 19* ini strategi pembelajaran harus dilakukan secara *daring*. Misalnya melalui grup, baik grup kelas maupun grup guru mata pelajaran mengirim materi atau tugas ke wali kelas, setelah itu wali kelas menyampaikan ke peserta didik

Peran guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena peserta didik belajar langsung dari guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan.

## **3. Faktor Penghambat Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik**

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru, tidak bisa lepas dari yang namanya hambatan dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik. Sedangkan faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya guru dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik.

Beberapa faktor yang menghambat pembentukan sikap keagamaan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap peserta didik, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari peserta didik dari kekeluarga pulalah peserta didik menerima pendidikan karenanya keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik.

Kendala yang dihadapi oleh guru, dalam membentuk sikap keagamaan terkait sholat, peserta didik adalah faktor dari keluarganya. Mengapa demikian? Peserta didik yang susah diatur, dikarenakan tidak sholat dari rumahnya. Setelah guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menanyakan mengapa mereka tidak sholat, peserta didik mengatakan bahwa mereka malu melakukan sholat dikarenakan kedua orang tuanya tidak sholat.

Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan peserta didik, demikian pula sebaliknya. Peserta didik yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang tidak harmonis, yang tidak memanjakan peserta didik dapat mempengaruhi sikap keagamaan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang dari keluarga merupakan peluang yang cukup besar di dalam mempengaruhi pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik.

b. Faktor Pergaulan

Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam

berinteraksi dengan orang lain diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda di lingkungannya. Oleh karena itu, interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian atau perilaku seseorang.

Demikian pula halnya dengan peserta didik di SMAN 4 Palopo di masa pandemi ini, guru semakin susah dalam mengawasi peserta didik terkait perkembangan sikap keagamaannya, dikarenakan peserta didik semakin luas pergaulannya. Teman sebaya sangat menentukan baik buruknya peserta didik.

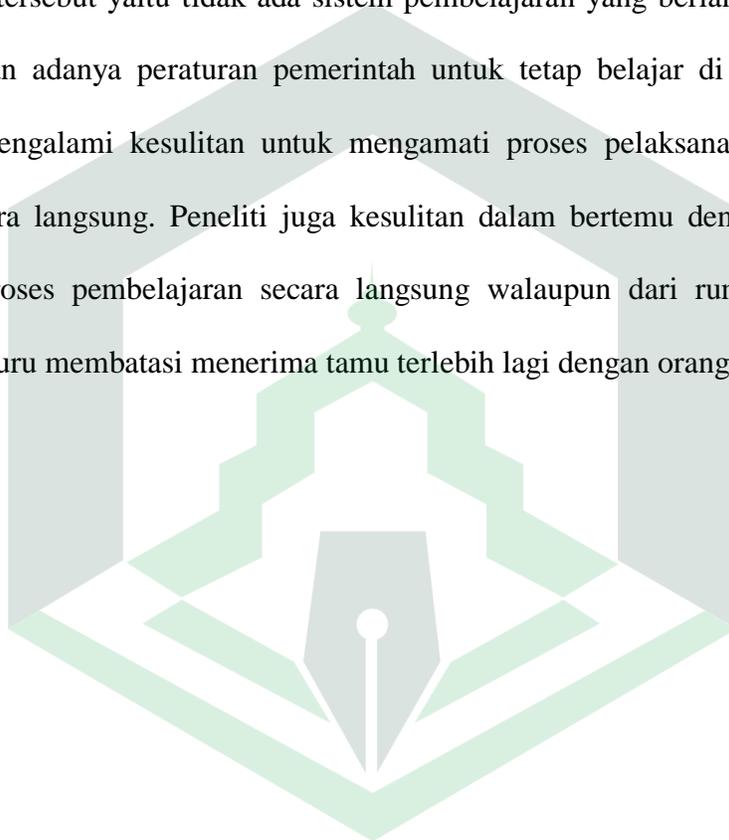
Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa sikap keagamaan peserta didik khususnya di SMAN 4 Palopo masih mudah dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain sehingga pergaulan peserta didik perlu diarahkan, agar tidak terjadi penyimpangan negatif dari peserta didik.

#### c. Faktor teknologi digital

Perkembangan zaman di era globalisasi dan masa pandemi ini, setiap manusia termasuk peserta didik tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Hampir semua kegiatan perkantoran menggunakan teknologi digital seperti hp, laptop, tablet dan lain sebagainya. Ketergantungan manusia terhadap teknologi memang bukan sekedar wacana. Ketergantungan peserta didik terhadap teknologi digital membuatnya hampir menggunakannya setiap waktu, dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kurangnya pengetahuan akan bagaimana menggunakannya dengan bijak membuat mereka terbawa arus globalisasi yang buruk.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan sebuah penelitian di SMAN 4 Palopo penulis mengalami hambatan yang mengakibatkan keterbatasan penelitian yang dilakukan, adapun hambatan tersebut yaitu tidak ada sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah dikarenakan adanya peraturan pemerintah untuk tetap belajar di rumah, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengamati proses pelaksanaan sholat peserta didik secara langsung. Peneliti juga kesulitan dalam bertemu dengan guru apalagi melihat proses pembelajaran secara langsung walaupun dari rumah, karena efek pandemi guru membatasi menerima tamu terlebih lagi dengan orang asing.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMAN 4 Palopo, guru menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara memberi nasehat, memberi motivasi dan memberi suriteladan kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
3. Adapun hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik diantaranya: dipengaruhi oleh faktor internal meliputi: motivasi, pengalaman pribadi, serta pengaruh emosi, dan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **B. Saran**

Selama peneliti melakukan penelitian ini banyak terdapat keterbatasan sehingga hasil yang didapatkan belum mewakili teori secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik masa pandemi *Covid-19* untuk dapat melakukan penelitian disektor lain, sehingga

dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan teknik observasi sehingga data yang didapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab. Mukaddimah, juz 1, No. 224, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab Jenazah, Juz 3, Darul Fikri: Beirut Libanon, 1993 M.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, vol.17, 33 Januari 2018, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+kualitatif>.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Andriawan, Didik. *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020.
- Anggita, Albi, & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Dahwadin dan farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Mojotengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.

- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakarta: Animage, 2019.
- Dian Safitri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Duryat, Masduki, *Pendidikan (Islam) dan Logika Interpretasi*. Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Fatihudin, Didin dan Iis Holisin, *Kapita Selekta Metodologi Pendidikan* , Jawa Timur, 2020)
- Gusty, Sri dan mulliana, dkk., *Beajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi covid 19 (Konsep, strategi Dampak dan Tantangan)*, (Jakarta: Yayasan Kita Menuis, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Metode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah al-Kaffah*, CV Ilmu Sukabumi, 2013.
- Khoiruddin, Arif, *Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam*, Vol. 2, No.1, 01 Juni 2017. <https://ejournal.iain-tribakti.ac.id>
- Kurnia Alaika Bagus, *Psikologi Pendidikan Islam*, Sukabumi: Haura, 2020.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Murhayati, *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-Nilai Moral Keagamaan Peserta Didik (Studi Pada SDN 24 Kampung Tangnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*. Skripsi. STAIN Palopo, 2014.
- M. Kasim. *Sikap Dan Perilaku Peserta didik XI SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*. Skripsi. STAIN Palopo, 2010.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*. Pekan Baru: Guepedia, 2020.
- Nurjaman, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "assure"*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa*, Jakarta: Permenag, 2010.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, <https://books.google.co.id>
- Ruslan, Idrus, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Sugiyono, *Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Masa Pandemi covid 19*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021. <https://books.google.co.id>
- Sukri Teang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 2 Palopo*, Skripsi, IAIN Palopo, 2018.
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas
- Umam, Chotibul, *Inovasi Pendidikan Islam (Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, Riau: Dotplus Publisher, 2020
- Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Widiati, Nani, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Wijaya, Iwan, *Professional Teacher; Menjadi Guru Profesional*, Sukabumi: Cv Jejak, 2018



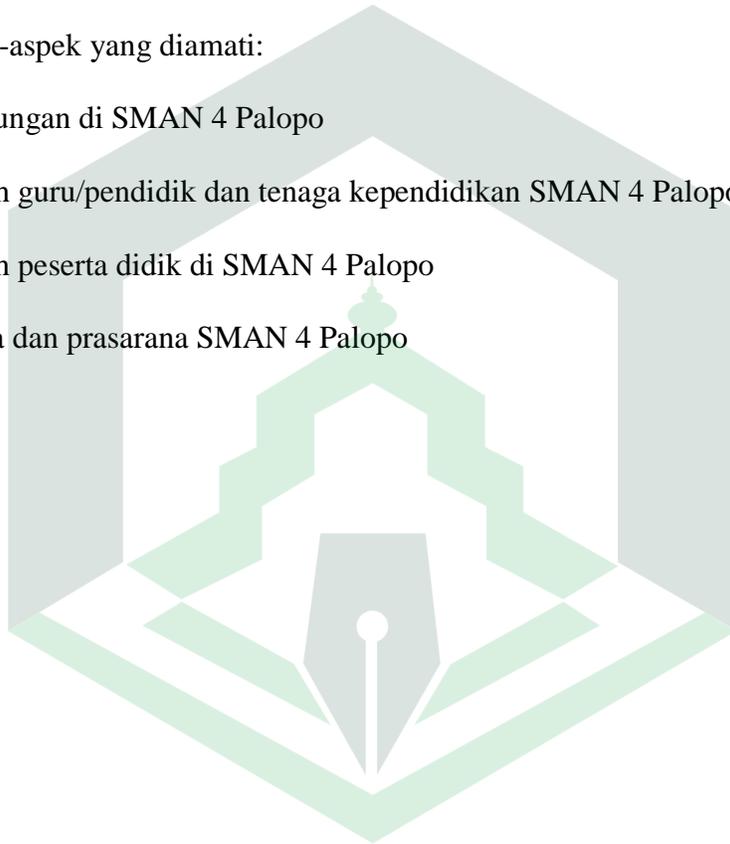
**IAIN PALOPO**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang diamati:

1. Lingkungan di SMAN 4 Palopo
2. Jumlah guru/pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 4 Palopo
3. Jumlah peserta didik di SMAN 4 Palopo
4. Sarana dan prasarana SMAN 4 Palopo



**IAIN PALOPO**

## **Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah**

### **Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo**”.

### **Daftar Pertanyaan**

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo memiliki peran yang baik dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik terkait sholat dhuhur berjamaahnya?
2. Apakah peserta didik di SMAN 4 Palopo mempunyai perkembangan yang baik terkait pembentukkan sikap keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah sholat dhuhur berjamaah di SMAN 4 Palopo ini terlaksana setiap harinya?
4. Apa harapan bapak/ibu untuk SMAN 4 Palopo kedepannya?

**IAIN PALOPO**

## **Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

### **Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo**”.

### **Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana bapak/ibu di sekolah dalam membimbing anak untuk membentuk sikap keagamaan pada peserta didik?
2. Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk membentuk sikap keagamaan pada peserta didik?
3. Apakah bapak/ibu senantiasa memberikan suritauladan kepada peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika peserta didik tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung bapak/ibu dalam membentuk sikap keagamaan pada peserta didik?
6. Apa solusi bapak/ibu dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?
7. Apa harapan bapak/ibu untuk SMAN 4 Palopo kedepannya?

**IAIN PALOPO**

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd  
Nip : 197008251996011001  
Jabatan : Wakil Kepala urusan Akademik  
Alamat : BTN Myiur permai, Jl. libutang 6

Menerangkan bahwa:

Nama : Yulhati pohmi  
Nim : 16 0201 0073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Januari 2021

Yang menerangkan



Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd

Nip: 197008251996011001

IAIN PALOPO

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNASAR., S.Pd.1  
Nip : 197907302007011011  
Jabatan : PMS/GURU  
Alamat : RSS. Balandai A2.12

Menerangkan bahwa:

Nama : Yuliaty Pohni  
Nim : 1602010073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Januari 2021

Yang menerangkan

**IAIN PALOPO**



MUNASAR., S. Pd.1

Nip: 197907302007011011

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARI BUNGA BASO., S.Ag

Nip : 19751225 200604 2 027

Jabatan : GURU PAI

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Yulianti Rahmi

Nim : 160201 0075

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Januari 2021

Yang menerangkan



SARI BUNGA BASO., S.Ag

Nip: 19751225 200604 2 027

IAIN PALOPO

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo (Palopo, 17 Januari 2021)



Wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Akademik di SMAN 4 Palopo (Palopo, 25  
Januari 2021)



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo (Palopo, 17  
IAIN PALOPO Januari)



Tampak dari Depan Halaman SMAN 4 Palopo (Palopo, 21 Januari)

# IAIN PALOPO



Tampak Depan kantor di SMAN 4 Palopo (Palopo, 21 Januari)





Musholah di SMAN 4 Palopo (Palopo, 20 Januari 2021)



Lapangan Olahraga di SMAN 4 Palopo (Palopo, 20 Januari 2021)



Ruang BK di SMAN 4 Palopo (Palopo, 20 Januari 2021)



**IAIN PALOPO**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo, yang ditulis oleh:

Nama : Yuliaty Rohmi  
NIM : 16.0201.0073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

NIP.19700709 199803 2 003

Tanggal:

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19680802199703 1 001

Tanggal:

# IAIN PALOPO

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuliati Rohmi

NIM : 16.0201.0073

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMAN 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag.

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19700709 199803 2 003

NIP. 19680802199703 1 001

Tanggal:

Tanggal:



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 1007/IP/DPMPSTP/XII/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : YULIATI ROHMI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Agatis Kota palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 16 0201 0073

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMAN 4 PALOPO KECAMATAN BARA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 17 Desember 2020 s.d. 17 Maret 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN PALOPO**

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 17 Desember 2020  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP  
  
**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 4 PALOPO**

Jalan Bakau Balandai No. Telp (0471) 21475 Website www.sman4plp.sch.id Email admin@sma4plp.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/017-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Yuliati Rohmi  
**N I M** : 16 0201 0073  
**Tempat / tgl. lahir** : Tulung Sari, 28 Januari 1998  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Jln. Agatis, Kel. Balandai, Kota Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 15 Januari sampai dengan 01 Februari 2021, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Februari 2021  
Kepala Sekolah



**IAIN PALOPO**

**DRS. H. USMAN, M.Pd**  
Pangkat Pembina utama Muda  
NIP-1964/1231 198903 1 242

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi covid 19 SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo*, yang ditulis oleh: Yulianti Rohmi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0073, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 02 Maret 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag

(  )

Ketua Sidang/Penguji

tanggal : 9/4-21

2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

(  )

Penguji I

tanggal : 9/4-21

3. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.

(  )

Penguji II

tanggal : 16/4/21

4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

(  )

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 15-04-21

5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

(  )

Pembimbing II/Penguji

tanggal : 16/4/21

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lampiran :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuliati Rohmi

NIM : 16.0201.0073

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi covid 19 SMAN 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

Penguji I

tanggal : 9/4-21

2. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.

Penguji II

tanggal : 16/4/21

3. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 19-04-21

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

tanggal: 16/4/21

## RIWAYAT HIDUP



**Yuliati Rohmi** , dilahirkan di Tulungsari, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara pada tanggal 28 Januari 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Mardiono dan ibu Tukini. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 171 Tulungsari, lulus pada tahun 2010.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Falah Lemahabang, Kec. Bone-Bone dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Falah Lemahabang, Kec. Bone-Bone dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui Jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid 19 SMAN 4 Palopo.”* sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*